

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada hakekatnya pendidikan adalah suatu interaksi yang menghasilkan pribadi yang lebih baik. Manusia dalam melaksanakan fungsi-fungsi kehidupan tidak akan lepas dari pendidikan, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik individu maupun kelompok, jasmani, rohani, spiritual, material maupun kematangan berfikir, sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan memiliki sarana pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap dengan adanya pendidikan jasmani, karena gerak adalah ciri kehidupan. Maka dari itu manusia dalam meningkatkan gerak sebagai ciri kehidupan dapat melalui aktifitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah suatu proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, dengan permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental-emosional-sportifitas-spiritual-sosial) serta pembinaan hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas psikis dan fisik yang seimbang. Oleh sebab itu pendidikan jasmani merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dalam sistem pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan media untuk meraih tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, proses pembelajaran merupakan komponen utama dalam mencapai tujuan pendidikan, karena pembelajaran pada hakekatnya merupakan interaksi yang bernuansa edukatif. Tujuan pendidikan bisa dikatakan berhasil apabila pendidik bisa membuat siswa berubah ke arah yang lebih

baik. Tentunya perubahan tersebut bisa terjadi apabila ada partisipasi dari semua pihak, salah satunya adalah partisipasi dari siswa.

Dalam dunia pendidikan, partisipasi akan muncul apabila seorang guru bisa membawakan materi ajar dengan menarik. Hal ini dapat dikatakan sebagai penggugah keinginan siswa untuk berpartisipasi lebih aktif. Namun tidak semua siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan alasan tertentu terkadang banyak siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam pembelajaran penjas.

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangat penting sekali karena dengan adanya partisipasi dari siswa maka proses pembelajaran dapat berjalan dan tujuan pembelajarannya akan tercapai sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Begitupun dalam pembelajaran penjas, apabila siswa tidak bisa berpartisipasi maka guru tidak bisa mengembangkan kemampuan siswa dari berbagai aspek baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu partisipasi menjadi hal yang paling mendasar yang harus diterapkan dan ditanamkan pada murid dalam pembelajaran. Menurut Suryosubroto (2002, hlm. 279), menjelaskan bahwa “Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut tanggung jawab di dalamnya”. Dari pemaparan tersebut maka dibutuhkan keikutsertaan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Maka dapat dikatakan dalam pembelajaran, keterlibatan peserta didik merupakan hal yang penting dan mendasar dalam segala kegiatan proses belajar mengajar. Keterlibatan tersebut haruslah bisa membuat siswa untuk merespon maupun berkreasi dalam segala kegiatan pembelajaran, yang akan menimbulkan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Disamping ditinjau dari segi proses, keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari segi hasil. Asumsi dasar adalah proses pembelajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Ada korelasi antara proses pembelajaran dengan hasil yang ingin dicapai. Pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah partisipasi siswa tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar. Setiap akhir pembelajaran atau akhir semester akan diberikannya hasil belajar siswa yaitu nilai dari mata pelajaran

pendidikan jasmani. Nilai ini merupakan sebuah evaluasi yang diberikan guru terhadap siswanya dan juga sebagai evaluasi keberhasilan guru dalam memberikan pembelajaran. Dalam pendidikan jasmani di sekolah nilai atau hasil belajar siswa yaitu terdiri dari tiga domain, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dunia pendidikan di negara kita sudah teramat pesat perkembangannya, terutama dalam segi pendidikan usia 6-17th, mendiknas membuat gebrakan baru yaitu memperkenalkan sistem sekolah yang berstandar nasional (SSN), rintisan sekolah berstandar internasional (RSBI) dan sekolah berstandar internasional. Hal ini menyebabkan mahalnya biaya pendidikan, sehingga menimbulkan perbandingan antara mana yang sekolah di kelas RSBI dan SSN. Sekolah berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas pengajarannya dalam segi eksak dan sosial, tetapi dalam segi pendidikan jasmani dikesampingkan, sehingga terdapat perbedaan antara efektifnya pembelajaran di kelas RSBI dan SSN (regular).

Rintisan Sekolah Berbasis Internasional (RSBI) bercirikan proses pembelajarannya dilakukan dengan penggunaan bahasa bilingual yaitu perpaduan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Internasional (bahasa Inggris). Kelas bilingual merupakan kelas yang menerapkan dwibahasa sebagai pengantar pembelajaran kepada siswa.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa di sekolah terdapat beberapa kelas kelas yang berbeda. Salah satu perbedaan yang ada adalah adanya kelas bilingual ini yaitu kelas yang mengharuskan siswanya menggunakan dua bahasa setiap mengikuti proses pembelajaran. Bahasa yang diharuskan salah satunya adalah bahasa internasiaonal yaitu bahasa inggris. Dari perbedaan ini terindikasi adanya perbedaan kelas bilingual dan kelas reguler. Perbedaan yang terindikasi adalah hasil belajar dan pastisipasi siswa. Indikasi ini tercerminkan dalam ada syarat-syarat khusus untuk setiap siswa yang mau masuk kelas bilingual. Syarat khusus ini dapat dikatakan syarat yang mencerminkan siswa mempunyai kemampuan yang lebih dari siswa yang lainnya yang tidak masuk kelas bilingual. Dengan adanya inidikasi tersebut maka disebut-sebut kelas bilingual adalah kelas yang unggul, baik dalam partisipasi belajar bahkan hasil belajar

siswanya. Itu semua terlihat dari fakta dilapangan selama peneliti mengikuti mata kuliah PPL.

Dari fakta lapangan yang didapat maka peneliti ingin mengetahui bagaimana keadaan partisipasi siswa antarakelas bilingual dan kelas reguler serta bagaimana hasil belajar siswa yang belajar dikelas bilingual dan siswa yang belajar di kelas reguler.

Atas dasar latar belakang tersebut yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Antara Siswa Kelas Bilingual Dan Kelas Reguler Ditinjau Dari Partisipasi Belajar Dalam Hasil Belajar Pada Pembelajaran Penjasorkes (Studi Deskriptif Di SMP Negeri 1 Bandung)”**.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah merupakan investigasi masalah-masalah yang muncul berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti. Siswa kelas bilingual merupakan kelas yang menerapkan dwibahasa sebagai pengantar pembelajaran kepada siswa, dan kelas ini termasuk kelas unggulan, karena tujuannya diadakan kelas bilingual ini merupakan salah satu misi sekolah untuk menjadikan Sekolah Berstandar Internasional (SBI). Sedangkan kelas reguler yaitu kelas umum yang mengikuti sistem pembelajaran pada umumnya di sekolah. Dari hal ini terindikasi adanya perbedaan kelas bilingual dan kelas reguler. Perbedaan yang terindikasi adalah hasil belajar dan partisipasi siswa. Indikasi ini tercerminkan dalam ada syarat-syarat khusus untuk setiap siswa yang mau masuk kelas bilingual. Syarat khusus ini dapat dikatakan syarat yang mencerminkan siswa mempunyai kemampuan yang lebih dari siswa yang lainnya yang tidak masuk kelas bilingual. Dengan adanya indikasi tersebut maka disebut-sebut kelas bilingual adalah kelas yang unggul, baik dalam partisipasi belajar bahkan hasil belajar siswanya. Hal ini menimbulkan perbandingan antara partisipasi dan hasil belajar siswa kelas bilingual dan siswa reguler.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka perumusan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perbandingan partisipasi belajar siswa kelas bilingual dan regular dalam pembelajaran Penjasorkes di SMPN 1 Bandung?
2. Bagaimanakah perbandingan hasil belajar siswa kelas bilingual dan regular dalam pembelajaran Penjasorkes di SMPN 1 Bandung?
3. Adakah perbedaan antara siswa kelas bilingual dan regular ditinjau dari aspek partisipasi dan hasil belajar dalam pembelajaran Penjasorkes di SMPN 1 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan informasi tentang perbandingan antara siswa kelas bilingual dan kelas reguler yang ditinjau dari partisipasi dan hasil belajar pada pembelajaran penjasorkes di SMPN 1 Bandung.

Secara lebih khusus tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbandingan partisipasi siswa kelas bilingual dan regular dalam pembelajaran Penjasorkes di SMPN 1 Bandung.
2. Mengetahui perbandingan hasil belajar siswa kelas bilingual dan regular dalam pembelajaran Penjasorkes di SMPN 1 Bandung.
3. Mengetahui perbedaan siswa kelas bilingual dan regular ditinjau dari aspek partisipasi dan hasil belajar dalam pembelajaran Penjasorkes di SMPN 1 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, diharapkan apa yang telah diteliti bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis berguna untuk

pengembangan disiplin ilmu yang berkaitan lebih lanjut dan bermanfaat praktis berguna untuk memecahkan masalah aktual.

Penelitian yang berjudul *Perbandingan Antara Siswa Kelas Bilingual Dan Kelas Reguler Ditinjau Dari Partisipasi Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Penjasorkes Studi Deskriptif Di SMP Negeri 1 Bandung* ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis:
 - a. Dapat memberikan wawasan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan terutama pengembangan pendidikan jasmani khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran partisipasi dan hasil belajar siswa di kelas bilingual dan kelas reguler.
 - b. Informasi dan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dalam kaitannya dengan kurikulum dan proses belajar mengajar.
 - c. Bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam upaya memodifikasi proses belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah atau menciptakan proses belajar mengajar terhadap partisipasi dan hasil belajar siswa, khususnya dalam kelas bilingual dan kelas reguler.
 - d. Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan dalam pengembangan Program Pengajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Dapat dijadikan bahan informasi kepada sekolah sehingga dapat menjadi masukan atau pertimbangan dalam mengambil kebijakan-

kebijakan terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terutama di sekolah yang bersangkutan.

- b. Dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti atau mahasiswa dalam menyusun rencana penelitian yang berkaitan dengan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- c. Sebagai rambu-rambu dan panutan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- d. Dapat dijadikan acuan bagi para pembina dan guru pendidikan jasmani dalam memberdayakan potensi dan keterampilan siswa melalui modifikasi alat bantu pembelajaran maupun sarana dan prasarana pembelajaran.
- e. Menjadi masukan kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran seperti penentuan metode pembelajaran, penilaian pembelajaran, penanggulangan masalah dalam pembelajaran serta menciptakan iklim pembelajaran yang lainnya.